

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF *TIPE STAD* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA

✉ Morina Wahyuning Retno Sari, Dewi Karyati, Agus Budiman

Departemen Pendidikan Seni Tari, FPSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi, No.299, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

✉ Email [morinawahyuning19@student.upi.edu](mailto:morinawahyuning19@student.upi.edu) [dekar@upi.edu](mailto:dekar@upi.edu) [agusbudiman@upi.edu](mailto:agusbudiman@upi.edu)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Bandung. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah, yakni rendahnya kecerdasan interpersonal siswa khususnya dalam pembelajaran tari. Rumusan masalah yang ingin ditemukan jawabannya, meliputi 1) bagaimana kecerdasan interpersonal siswa sebelum diterapkannya model kolaboratif tipe STAD, 2) bagaimana proses penerapan model kolaboratif tipe STAD, dan 3) bagaimana pengaruh model kolaboratif tipe STAD untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran tari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *pre-experimental design* dengan pola *one-group pretest-posttest*, peneliti menggunakan 16 siswa dalam satu kelas sebagai sampel dalam penelitiannya dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan teknik studi literatur. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan alat bantu program SPSS versi 22.0, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu dengan nilai  $t_{hitung} = 32,384$  dan  $t_{tabel} = 2,131$ . Kesimpulan penelitian ini, penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 4 Bandung.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe STAD, Kecerdasan Interpersonal, Pembelajaran Seni Tari

### PENDAHULUAN

Pencapaian nilai akademis yang tinggi tidak dapat menentukan bahwa pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan individu dikategorikan baik, karena setiap individu memiliki berbagai kecerdasan yang dapat mendukung perkembangan dan kemampuan berfikirnya. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) adalah salah satu dari delapan kecerdasan ganda yang dikemukakan oleh Gardner dalam bukunya *Frames of Mind: The Theory of Multiple intelligences*. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok (Sutarna, 2018; Wahyudi, 2011; Wajidi et al., 2020).

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan keterampilan sosial, dimana kecerdasan interpersonal menjadi titik tolak seorang individu dapat mempertahankan keberadaan serta dapat berinteraksi diri di lingkungannya, oleh karena itu kecerdasan interpersonal

menjadi penting dalam kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan orang lain, agar individu dapat berinteraksi dengan baik dan menjalin hubungan yang berkelanjutan maka dibutuhkan kecerdasan interpersonal yang baik pula (Gunawan, 2007; Hakim, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada bulan November 2019, ditemukan beberapa masalah khususnya pelajar sekolah menengah dimana siswa belum mampu bergaul secara “sehat”, dalam artian sehat dalam ucapan dan perilaku. Tidak sedikit siswa melimpahkan tugas kelompoknya kepada anggota kelompok yang lain, menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, sibuk memainkan *handphone* di dalam kelas, tidak memperhatikan dan menghargai pendapat temannya, melakukan kontak fisik secara kasar dan menggunakan kata-kata kasar untuk berinteraksi dengan orang lain, dan terciptanya kelompok dominan dan kelompok yang terkucilkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan kurangnya kerjasama antar anggota kelompok dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas, kurangnya rasa toleransi siswa terhadap temannya, dan kurangnya tanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan

interpersonal yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Maka dari itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, dapat menyatukan siswa dalam kelompok agar siswa dapat bekerjasama dengan baik, saling toleransi dengan menghargai perbedaan antar teman dalam skala kecil maupun besar, serta dapat bertanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya sebagai siswa.

Pembelajaran seni tari dirasa dapat menjadi media untuk memperbaiki kurangnya kecerdasan interpersonal siswa, karena dalam pembelajaran seni tari memberikan serangkaian pengalaman estetis yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak (Mulyani, 2017; Nurseto et al., 2015; Rosala, 2016). Dalam hal ini sebuah proses pembelajaran tentunya harus memperhatikan hal-hal yang akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, karena itu dalam memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan keadaan dan kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa (Daniati et al., 2013; Nurhanifah, 2019).

Model pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini dalam menangani kasus rendahnya kecerdasan interpersonal adalah model pembelajaran kolaboratif tipe STAD, karena gagasan utama model pembelajaran kolaboratif tipe STAD adalah untuk memotivasi siswa agar saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru (Hastuti, 2017; Jayanti et al., 2016; Marheni et al., 2013; Nugroho & Edi, 2009). Agar mencapai pembelajaran kolaboratif, siswa dituntut untuk memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi sehingga siswa mudah bergaul di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya, memiliki sikap toleransi yang tinggi, sering melibatkan diri dalam kegiatan kelompok dan melakukan kerjasama yang baik, serta memiliki tanggung jawab pada kewajiban sebagai peserta didik (Apriani, 2017; Sari, 2018).

Ketika hendak melakukan penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif bahkan penelitian dengan pendekatan lainnya, seorang peneliti terlebih dahulu melakukan survei dari hasil-hasil penelitian sebelumnya atau kajian terdahulu. Survei disini bermaksud mengetahui masalah yang hendak diteliti apakah sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain dan untuk menghindari kesalahpahaman dari proses

penelitian yang nantinya dilakukan di lapangan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sinta Harnihica (2015) menulis skripsi yang berjudul “Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Wawasan Seni Tari Nusantara di Kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung”. Masalah yang terkait dalam penelitian ini mengenai kurangnya wawasan seni tari nusantara di Kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung akibat penggunaan metode konvensional dan kesulitan dalam belajar sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh dominan menengah ke bawah.
2. Rizqy Nugraha (2017) menulis skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Role Playing* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas VII F di SMPN 14 Bandung”. Masalah yang terkait dalam penelitian ini mengenai rendahnya berkomunikasi, rasa empati, dan prososial siswa.
3. Sidqia Nurfadilah (2019) menulis skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tari Bertema Lingkungan Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Bagi Anak Usia Dini di RA Al-Asy'ari Kabupaten Garut”. Masalah yang terkait dalam penelitian ini mengenai peserta didik yang tidak ingin belajar karena lebih senang bermain gawai yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan variabel  $x$  atau variabel  $y$  antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut adalah hasil paparan posisi teori penelitian:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinta Harnihica terdapat persamaan pada variabel  $x$  (variabel yang mempengaruhi) dalam hal metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode STAD, yang membedakan yaitu variabel  $y$  (variabel yang dipengaruhi) mengenai peningkatan wawasan seni tari nusantara, kemudian penelitian Sinta menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sedangkan variabel  $y$  pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu

mengenai peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*pre-experimental design* dengan pola *one-group pretest-posttest*).

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Nugraha terdapat persamaan pada variabel y (variabel yang dipengaruhi) dalam hal kecerdasan interpersonal siswa, yang membedakan yaitu variabel x (variabel yang mempengaruhi) mengenai model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh Rizqy yaitu model *role playing*, sedangkan variabel x pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sidqia Nurfadilah terdapat persamaan pada variabel y (variabel yang dipengaruhi) dalam hal kecerdasan interpersonal siswa, yang membedakan yaitu variabel x (variabel yang mempengaruhi) mengenai model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh Sidqia yaitu model pembelajaran bertema lingkungan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sedangkan variabel x pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD melalui pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*pre-experimental design* dengan pola *one-group pretest-posttest*).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal yang terjalin di antara siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Bandung dengan kondisi lingkungan, latar belakang, dan karakter siswa yang beragam dimana kemungkinan masalahnya lebih kompleks dibandingkan dengan kondisi siswa sekolah dasar atau menengah pertama; memperoleh data kondisi sebelum dan setelah diterapkannya *treatment*. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kolaboratif tipe STAD dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa atau tidak.

## METODE

### Desain Penelitian

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design* pola *One-Group Pretest-*

*Posttest*. Dikatakan *pre-experimental design* (belum eksperimen sungguh-sungguh) karena dalam desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Oleh karena itu, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependent bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Arifin, 2020; Martono, 2010; Sugiyono, 2010). Dalam desain ini terdapat satu kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah diberi *treatment* (perlakuan).

### Partisipan dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Bandung. Alasan utama peneliti memilih siswa kelas XI sebagai partisipan karena peneliti merasa siswa kelas XI memiliki rasa toleransi dan tanggung jawab yang rendah serta sikap kerjasama yang kurang baik akibat tingkat kecerdasan interpersonal yang masih rendah dan banyaknya pengalaman serta pengaruh kurang baik dari teman maupun lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 4 Bandung yang berlokasi di Jl. Gardujati No.20, Kebon Jeruk, Kec. Andir, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arifin, 2020; Sugiyono, 2010; Suharsimi, 2006). Merujuk pada pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017, hlm. 118). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena pengambilan sampel dilakukan kepada satu kelas yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan permasalahan penelitian, yaitu rendahnya kecerdasan interpersonal siswa. Sampel dalam penelitian ini hanya beberapa siswa kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 16 sampel, diantaranya 3 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peneliti mengambil sampel 16 siswa dikarenakan keterbatasan pembelajaran secara *online* dalam penggunaan aplikasi ZOOM. Hal ini pula disebabkan oleh masa pandemik COVID-19 yang mengakibatkan pembelajaran di sekolah dialihkan ke pembelajaran secara *online* di rumah masing-masing.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian

penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Arifin, 2020; Sugiyono, 2010; Suharsimi, 2006). Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu diantaranya teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi, studi pustaka, dan tes.

**Teknik Analisis Data**

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan dengan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara tidak random (Rosana & Setyawarno, 2016; Santoso, 2019). Dalam teknik analisis menggunakan statistik inferensial, peneliti menggunakan statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Aisyah, 2015; Rosana & Setyawarno, 2016; Santoso, 2010, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh dari dua variable yang berhubungan, kemudian dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan analisis regresi. Selain itu, untuk memudahkan dalam hal analisis data, peneliti menggunakan alat bantu program SPSS versi 22.0 dalam setiap perhitungan analisis data. Setelah melakukan analisis data, peneliti menjabarkan hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan secara deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan diantaranya uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi.

**HASIL**

**Kondisi Pembelajaran Seni Tari Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe STAD**

Sebelum melakukan *treatment* pada siswa, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) pada siswa untuk mengukur kecerdasan interpersonal yang mereka miliki. Nilai *pre-test* merupakan nilai yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diberikan *treatment*. Hasil *pre-test* ini dapat menggambarkan kondisi pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model pembelajaran kolaboratif tipe STAD. Pada pelaksanaan *pre-test* peneliti melakukan sebanyak satu

kali pengujian tujuannya untuk memastikan kecerdasan interpersonal awal siswa. *Pre-test* yang dilakukan peneliti terdapat dua penilaian, yang pertama aspek-aspek yang dinilai dalam *pre-test* antara lain aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang didalamnya terdapat aspek dari kedua variabel yaitu model pembelajaran kolaborasi tipe STAD dan kecerdasan interpersonal. Kedua memberikan angket/kuisisioner kepada siswa dimana dalam setiap butir pertanyaannya terdapat aspek-aspek mengenai respon mereka terhadap pembelajaran seni tari. *Pre-test* ini dilakukan oleh semua siswa pada kelas XI MIPA 4 dan pada kesempatan ini semua siswa hadir, termasuk 16 siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.

**Data Awal Pre-Test Pembelajaran Seni Tari Sebelum Diberikan Treatment**

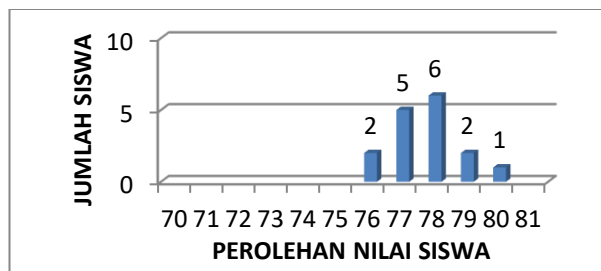
Pada tahap *pre-test* terdapat aspek penilaian, item penilaian, indikator dan kriteria penilaian. Peneliti menilai tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dimana ketiga aspek ini terdapat dalam penilaian aspek pada kurikulum 2013. Pada item penilaian peneliti menggabungkan antara indikator model pembelajaran kolaboratif tipe STAD dengan indikator kecerdasan interpersonal meliputi kerjasama (menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, dan menilai), toleransi (memberi, membantu, dan menunjukkan), tanggung jawab (menampilkan, menyesuaikan, dan mengoreksi). Berikut adalah tabel nilai yang diperoleh oleh peneliti.

**Tabel 1** Data Awal (*Pre-Test*) Pembelajaran Seni Tari Sebelum Diberikan Treatment Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 di SMAN 4 Bandung

Nama	Indikator yang dinilai			Σ	(x)	(x) <sup>2</sup>
	Kognitif	Afektif	Psikomotor			
ATS	75	76	78	229	76	5776
ASSNA	79	80	77	236	79	6241
HNF	78	77	76	231	77	5929
KJP	77	76	77	230	77	5929
KANJ	78	78	79	235	78	6084
L	77	76	76	229	76	5776
MP	79	79	78	236	79	6241
MEA	78	79	77	234	78	6084
NAH	79	78	78	235	78	6084
NSS	80	79	80	239	80	6400
PYS	79	76	76	231	77	5929
RRZ	79	77	76	232	77	5929
RW	78	79	78	235	78	6084
SR	78	79	77	234	78	6084
SM	80	77	78	235	78	6084
WP	79	76	76	231	77	5929
(Σ)	1253	1242	1237	3732	1243	96583
(x)	78	78	77	233	78	6036

Dari hasil perhitungan data di atas, maka diketahui

nilai rata-rata pada setiap aspek yang kemudian dihitung menggunakan rumus rentang, mean (Me), median (Md), modus (Mo), varians, standar deviasi, menghitung distribusi frekuensi kumulatif dan relatif dan dibuat grafik nilai sebagai berikut:

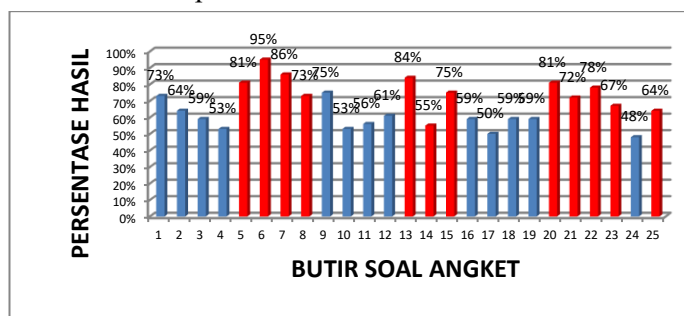


Grafik 1 Perolehan Data Nilai Pretest

Dari grafik perolehan data nilai pre-test siswa di atas, dapat terlihat dengan jelas bahwa semua siswa memperoleh nilai C dengan rentang nilai (71-80), hal ini dikarenakan siswa hanya mampu melakukan setengah dari semua indikator penilaian yang digunakan oleh peneliti.

**Data Awal Penyebaran Angket Siswa**

Selain menggunakan data awal pre-test pembelajaran seni tari sebelum diberikan treatment, pada penilaian pre-test ini peneliti juga menyebarkan angket yang terdiri dari 25 butir soal yang diantaranya terdapat 13 butir soal positif (soal yang mengarah pada respon siswa terhadap hal positif) dan 12 butir soal negatif (soal yang mengarah pada respon siswa terhadap hal negatif) yang berfungsi untuk melihat respon siswa terhadap pertanyaan dan pernyataan mengenai aspek penilaian dari indikator kecerdasan interpersonal dan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD. Berikut adalah hasil penghitungan angket yang dilakukan oleh peneliti.



Grafik 2 Perolehan Data Awal Angket

Keterangan:

- : Pernyataan Positif
- : Pernyataan Negatif

Semakin banyak siswa menjawab butir soal positif dengan angka persentasi tinggi atau mencapai angka 100%, maka semakin baik pula respon siswa terhadap kecerdasan interpersonal yang terdapat dalam butir soal angket, begitupun dengan butir soal negatif. Semakin banyak siswa menjawab butir soal negatif dengan

persentasi tinggi atau mencapai angka 100% maka respon siswa terhadap hal negatif adalah minus (-) dalam arti menunjukkan hasil yang baik pula.

Pada tahap pre-test ini terjadi ketidaksesuaian antara hasil perolehan nilai dengan hasil perolehan angket, hal ini disebabkan karena tidak sinkronnya antara perilaku yang ditunjukkan siswa dengan pengetahuan hasil dari non tes melalui angket yang diberikan. Pengetahuan siswa tentang pentingnya sikap mereka disini terlihat sangat lebih menonjol dibandingkan dengan perilaku yang dimilikinya, padahal indikator yang dibuat oleh peneliti untuk kriteria penilaian dan butir soal dalam angket itu sama. Dalam hal ini tugas peneliti yaitu memberikan treatment agar perolehan nilai dengan perolehan hasil angket itu berjalan secara bersamaan sehingga menghasilkan data yang sama atau seimbang.

**Proses Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe STAD Pada Pembelajaran Seni Tari**

**Proses Penerapan Pada Pertemuan Ke-1**

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 04 Mei 2020. Peneliti memberikan stimulus dengan menampilkan video tari kreasi dan menyampaikan materi mengenai konsep dan teknik dalam berkarya tari kreasi.

**Proses Penerapan Pada Pertemuan Ke-2**

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 11 Mei 2020. Peneliti memberikan stimulus dengan menampilkan video tari kreasi dengan tema kehidupan sehari-hari dan menyampaikan materi mengenai prosedur dalam berkarya tari kreasi.

**Proses Penerapan Pada Pertemuan Ke-3**

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 18 Mei 2020. Peneliti meminta dan membimbing peserta didik untuk eksplorasi gerak berdasarkan konsep yang telah dirancang pada pertemuan sebelumnya dan unsur tari (ruang) dengan tema kehidupan sehari-hari.

**Proses Penerapan Pada Pertemuan Ke-4**

Proses pembelajaran pada pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 02 Juni 2020. Pada pertemuan keempat, siswa menampilkan hasil karya tari kreasi yang telah dibuat secara berkelompok berdasarkan unsur tari (ruang) dan tema kehidupan sehari-hari dengan iringan musik.

**Hasil Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe STAD Pada Pembelajaran Seni Tari**

**Data Akhir (Post-Test) Pembelajaran Seni Tari Setelah Diberikan Treatment**

Pada tahap post-test terdapat aspek penilaian, item penilaian, indikator dan kriteria penilaian. Peneliti menilai tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan

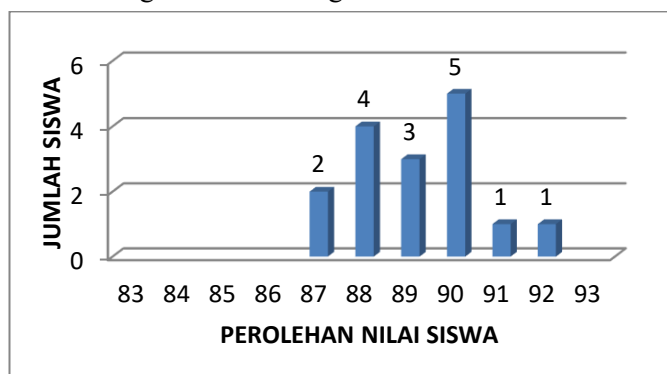


psikomotor dimana ketiga aspek ini terdapat dalam penilaian aspek pada kurikulum 2013. Pada item penilaian peneliti menggabungkan antara indikator model pembelajaran kolaboratif tipe STAD dengan indikator kecerdasan interpersonal meliputi kerjasama (menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, dan menilai), toleransi (memberi, membantu, dan menunjukkan), tanggung jawab (menampilkan, menyesuaikan, dan mengoreksi). Berikut adalah nilai yang diperoleh oleh peneliti.

**Tabel 2** Data Akhir (*Post-Test*) Pembelajaran Seni Tari Sebelum Diberikan Treatment Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 di SMAN 4 Bandung

Nama	Indikator yang dinilai			Σ	(x)	(x) <sup>2</sup>
	Kognitif	Afektif	Psikomotor			
ATS	83	89	90	262	87	7569
ASSNA	84	89	89	262	87	7569
HNF	85	90	88	263	88	7744
KJP	89	91	90	270	90	8100
KANJ	87	90	90	267	89	7921
L	87	89	89	265	88	7744
MP	88	93	94	275	92	8564
MEA	87	89	89	265	88	7744
NAH	87	89	89	265	88	7744
NSS	88	91	91	270	90	8100
PYS	85	92	91	268	89	7921
RRZ	86	91	93	270	90	8100
RW	86	93	90	269	90	8100
SR	87	90	93	270	90	8100
SM	88	94	90	272	91	8281
WP	86	91	90	267	89	7921
(Σ)	1383	1451	1446	4280	1426	127222
(x)	86	91	90	267	89	7951

Dari hasil perhitungan data di atas, maka diketahui nilai rata-rata pada setiap aspek yang kemudian dihitung menggunakan rumus rentang, mean (Me), median (Md), modus (Mo), varians, standar deviasi, menghitung distribusi frekuensi kumulatif dan relatif dan dibuat grafik nilai sebagai berikut:



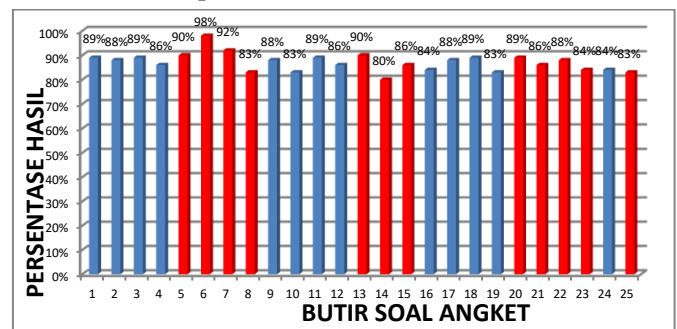
**Grafik 3** Perolehan Data Nilai *Posttest*

Pada grafik perolehan data nilai *post-test* siswa di atas, dapat terlihat dengan jelas bahwa sebanyak 2

siswa memperoleh nilai A dengan rentang nilai 91-100 yang berarti semua indikator dalam kriteria penilaian terpenuhi, dan 14 siswa memperoleh nilai B dengan rentang nilai 81-90 yang berarti salah satu indikator dalam kriteria penilaian tidak terpenuhi.

**Data Akhir Penyebaran Angket**

Selain menggunakan data akhir *post-test* pembelajaran seni tari setelah diberikan *treatment*, pada penilaian *post-test* ini peneliti juga menyebarkan angket yang terdiri dari 25 butir soal yang diantaranya terdapat 13 butir soal positif (soal yang mengarah pada respon siswa terhadap hal positif) dan 12 butir soal negatif (soal yang mengarah pada respon siswa terhadap hal negatif) yang berfungsi untuk melihat respon siswa terhadap pertanyaan dan pernyataan mengenai aspek penilaian dari indikator kecerdasan interpersonal dan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD. Berikut adalah hasil penghitungan angket yang dilakukan oleh peneliti.



**Grafik 4** Perolehan Data Akhir Angket

Keterangan:

- : Pernyataan Positif
- : Pernyataan Negatif

Semakin banyak siswa menjawab butir soal positif dengan angka persentasi tinggi atau mencapai angka 100%, maka semakin baik pula respon siswa terhadap kecerdasan interpersonal yang terdapat dalam butir soal angket, begitupun dengan butir soal negatif. Semakin banyak siswa menjawab butir soal negatif dengan persentasi tinggi atau mencapai angka 100% maka respon siswa terhadap hal negatif adalah minus (-) dalam arti menunjukkan hasil yang baik pula.

Pada hasil *post-test* peneliti menggunakan dua penilaian yaitu penilaian nilai *post-test* dan angket, dimana pada hasil *post-test* ini terlihat kesesuaian antara hasil perolehan nilai dengan hasil perolehan angket, hal ini disebabkan sinkronnya antara perilaku siswa dengan pengetahuan kecerdasan interpersonal yang dimiliki. Oleh karena itu, pada hasil *post-test* terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil perolehan nilai dengan hasil perolehan angket.

**Analisis Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* - *Post-Test* Sebelum dan Sesudah Diberikan *Treatment* Perbandingan Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

Setelah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif tipe STAD pada pembelajaran seni tari, maka diperoleh data pengaruh model pembelajaran kolaboratif tipe STAD pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Hasil penilaian pada *pre-test* dan *post-test* di bawah ini merupakan hasil rata-rata dari ketiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan tes praktik yang dilakukan dengan cara observasi langsung oleh peneliti, berikut merupakan analisis data yang akan dijabarkan:

**Tabel 3** Analisis Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nama	Hasil Penilaian		d	d <sup>2</sup>
	<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>			
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>		
ATS	76	87	11	121
ASSNA	79	87	8	64
HNF	77	88	11	121
KJP	77	90	13	169
KANJ	78	89	11	121
L	76	88	12	144
MP	79	92	13	169
MEA	78	88	10	100
NAH	78	88	10	100
NSS	80	90	10	100
PYS	77	89	12	144
RRZ	77	90	13	169
RW	78	90	12	144
SR	78	90	12	144
SM	78	91	13	169
WP	77	89	12	144
(Σ)	<b>1243</b>	<b>1426</b>	<b>183</b>	<b>2123</b>

Dari hasil analisis perolehan data *pre-test* dan *post-test* di atas, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 22.0 yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas alfa 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas alfa 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 22.0:

**Tabel 4** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

PRETEST	.198	16	.092	.923	16	.190
POSTTEST	.170	16	.200*	.940	16	.343

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan di atas pada bagian Shapiro-Wilk, diketahui bahwa variabel *pre-test* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,190 dan variabel *post-test* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,343, dimana keduanya memiliki nilai lebih besar dari probabilitas alfa 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data tersebut memiliki sebaran data berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan jenis penelitian parametrik. Selain uji normalitas, peneliti juga melakukan uji homogenitas dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 22.0 yang bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi dua buah distribusi atau lebih. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas alfa 0,05, maka variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas alfa 0,05, maka variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (homogen).

Berikut adalah tabel hasil uji homogenitas dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 22.0:

**Tabel 5** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest dan Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.358	1	30	.253

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel *pre-test* memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,253, karena nilai signifikansi (Sig.) 0,253 > probabilitas alfa 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa variansi data hasil *pre-test* dan *post-test* adalah sama atau homogen. Selanjutnya peneliti melakukan uji *dependent sample t-test* atau sering diistilahkan dengan *paired sample t-test* dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 22.0 yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan rata-rata dua grup yang saling berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, dan setiap data diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara data awal dengan data akhir, dan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing sampel penelitian.
2. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data awal dengan data akhir, dan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing sampel penelitian.

Berikut adalah tabel hasil *paired sample t-test* dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 22.0:

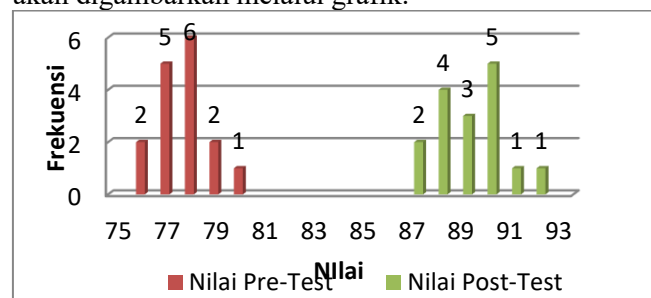
**Tabel 6** Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	Paired Samples Test						Sig. (2-tailed)	
	Paired Differences					T		Df
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper				
PRE-TEST	11	1.41274	.35318	12.1903	10.6847	32.38	15	.000
POST-TEST	437	50		0	0	4		

Berdasarkan hasil *paired sample t-test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 = 0,000 < 0,05, dimana hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara data awal dengan data akhir, dan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing sampel penelitian (H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima). Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji *paired sample t-test*, yaitu dengan membandingkan antara nilai *t<sub>hitung</sub>* dengan *t<sub>tabel</sub>*. Jika nilai *t<sub>hitung</sub>* > *t<sub>tabel</sub>*, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sebaliknya, jika nilai *t<sub>hitung</sub>* < *t<sub>tabel</sub>*, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Pada tabel *output* di atas, diketahui *t<sub>hitung</sub>* bernilai -32,384. *t<sub>hitung</sub>* bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah dari pada nilai rata-rata *post-test*. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai *t<sub>hitung</sub>* negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai *t<sub>hitung</sub>* menjadi 32,384. Selanjutnya adalah mencari nilai *t<sub>tabel</sub>* berdasarkan nilai *df* (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ( $\frac{\alpha}{2}$ ). Dari tabel *output* di atas diketahui nilai *df* sebesar 15 dan nilai

signifikansi ( $\frac{0,05}{2}$ ) sama dengan 0,0025. Nilai *t<sub>tabel</sub>* dari *df* 15 dan signifikansi 0,0025 adalah sebesar 2,131 (lihat dari tabel distribusi nilai *t<sub>tabel</sub>*). Dengan demikian, karena nilai nilai *t<sub>hitung</sub>* 32,384 > *t<sub>tabel</sub>* 2,131, sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya, setelah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif tipe STAD pada pembelajaran seni tari terjadi perubahan dan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD pada pembelajaran seni tari dinyatakan berhasil untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 4 Bandung. Berikut adalah perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* yang akan digambarkan melalui grafik:



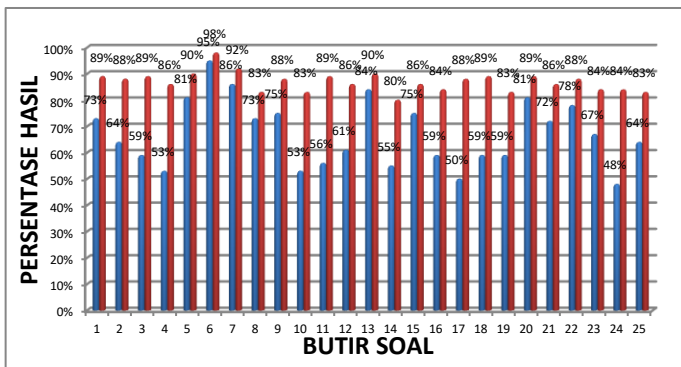
**Grafik 5** Perbandingan Hasil Penilaian Pre-test dan Post-test

Berdasarkan grafik dari perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya perbedaan dan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* yaitu 76, dan nilai tertinggi yaitu 80. Sedangkan pada hasil *post-test* setelah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif tipe STAD pada pembelajaran seni tari, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 87, dan perolehan nilai tertinggi yaitu 92. Terlihat dari jumlah siswa yang mengalami peningkatan yaitu pada saat *pre-test* paling banyak siswa memperoleh nilai 78 dan paling sedikit memperoleh nilai 80. Sedangkan pada hasil *post-test*, jumlah siswa paling banyak memperoleh nilai 90 dan paling sedikit siswa memperoleh nilai 91 dan 92.

**Perbandingan Hasil Data Angket Awal dan Akhir**

Selain menghitung perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test*, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan angket untuk meninjau bagaimana respon siswa sebagai sampel sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*. Apakah ada peningkatan atau semakin berkurang respon dari siswa. Berikut adalah perbandingan respon yang diberikan oleh siswa sebagai sampel sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.





Grafik 6 Perbandingan Data Angket Awal dan Akhir

Keterangan:

- : Data angket awal
- : Data angket akhir

Dari grafik di atas terlihat bahwa telah terjadinya perubahan yang sangat signifikan dari respon siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*. Pada angket yang diberikan peneliti terdiri dari 25 butir soal diantaranya 13 butir soal positif yang terletak pada butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 24; dan 12 butir soal negatif yang terletak pada butir soal nomor 5, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 23, 25. Butir soal positif adalah soal yang menunjukkan respon siswa terhadap hal positif, jadi jika persentase pada butir soal positif ini bisa mencapai angka 100%, maka respon siswa terhadap hal positif yang terdapat dalam angket sangat baik. Begitupun butir soal negatif adalah butir soal yang menunjukkan respon siswa terhadap hal negatif, jadi jika persentase pada butir soal negatif ini bisa mencapai angka 100% maka respon siswa terhadap hal negatif adalah minus (-) dalam arti menunjukkan hasil yang baik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD dalam pembelajaran seni tari dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi ZOOM. Hal tersebut dikarenakan masa pandemic COVID-19 yang mengakibatkan aktivitas pembelajaran di sekolah dialihkan dan dilaksanakan di rumah masing-masing. Dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran seni tari, peneliti melakukan pemberian *treatment* dengan menggunakan konsep pembelajaran kolaboratif tipe STAD menurut Slavin (Shoimin, 2017) yang terdiri dari enam fase atau tahapan, diantaranya menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisir kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan yang terakhir adalah pemberian penghargaan. Perkembangan kecerdasan

interpersonal siswa yang meliputi kerjasama, rasa toleransi, dan tanggung jawab setelah diberikan *treatment*, menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum diberikannya *treatment*, dalam hal ini kecerdasan interpersonal siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan nilai *pre-test* dengan *post-test*. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* yaitu 77,6 dan mengalami peningkatan pada saat *post-test* yaitu dengan rata-rata nilai 89,1. Selain itu, dibuktikan pula dengan perhitungan uji *dependent sample t-test* atau sering diistilahkan dengan *paired sample t-test* dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 22.0. Dari hasil uji *paired sample t-test*, didapat nilai  $t_{hitung} 32,384 > t_{tabel} 2,131$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, setelah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif tipe STAD pada pembelajaran seni tari terjadi perubahan dan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa yang cukup signifikan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD pada pembelajaran seni tari dinyatakan berhasil untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 4 Bandung.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal ini. Penulis sadari artikel jurnal ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari kedua orangtua, dosen pembimbing Dewi Karyati, S.Sen., M.Pd. dan Agus Budiman, M.Pd., Departemen Pendidikan Seni Tari UPI, serta berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel jurnal ini.

**REFERENSI**

Aisyah, E. N. (2015). Statistik Inferensial Parametrik. Malang: Universitas Negeri Malang.  
 Apriani, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.  
 Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. Jurnal Al-Hikmah, 1(1).  
 Daniati, V., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII C di SMP N 1 Bukittinggi. Jurnal Sendratasik, 2(1), 37-43.  
 Gunawan, A. W. (2007). The secret of mindset.

- Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. (2010). *Hypnosis in Teaching: Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar*. VisiMedia.
- Hastuti, E. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat. *Jurnal Pesona*, 3(2).
- Jayanti, R. D., Romlah, R., & Saregar, A. (2016). Efektivitas Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning (PBL) melalui Metode POE terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan*, 208–214.
- Marheni, N. L. G., Sujana, I. W., & Putra, D. B. K. N. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Kelas V Sd No. 8 Padangsembian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Mudzakir, L. (n.d.). *Hubungan Mindset Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Sma Pada Konsep Karakteristik Gelombang Mekanik*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan seni anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, U., & Edi, S. S. (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).
- NURHANIFAH, I. K. A. (2019). *Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto Selatan*. IAIN.
- Nurseto, G., Lestari, W., & Hartono, H. (2015). Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif Dan Kreatif. *Catharsis*, 4(2), 115–122.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 16–25.
- Rosana, D., & Setyawarno, D. (2016). Statistik terapan untuk penelitian pendidikan. Yogyakarta. Suherman, U. (2010). *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*. Bandung: UPI.
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sari, M. (2018). *Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) pada pembelajaran Tematik siswa kelas VA MINU Waru II Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharsimi, A. (2006). *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sutarna, N. (2018). Penerapan Pedekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 61–70.
- Wahyudi, D. (2011). Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus*, 1.
- Wajdi, M., Azis, A. A., & Ngitung, R. (2020). Hubungan Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Iasma Negeri Di Kota Makassar. *UNM Journal of Biological Education*, 2(1), 13–19.